

Mewujudkan Harapan Dengan Tindakan

Sudah sekian lamakah kita berharap? Sudah berapa kalikah kita menyimpan file file keinginan dalam otak kita? tentu sudah lupa tapi yang jelas sudah banyak sekali daftar keinginan itu.

Anugrah nalar dan hawa nafsu dalam hidup ini membuat kita punya rasa keinginan.

Keinginan untuk bahagia, sukses, kaya, sederhana, tentram, intinya semua adalah keinginan terbaik tentunya.

Bahagia rasanya jika keinginan itu cepat terwujud dan sesuai harapan, apalagi jika pencapaian itu didapat dari hasil usaha sendiri.

Bagaimana untuk keinginan yang belum tercapai sampai saat ini? untuk mewujudkannya tentu saja tidak bisa hanya dengan kata kata yang diharap bisa dengan simsalabim akan langsung tercapai.

Tentunya harus ada usaha setidaknya tindakan bagaimana cara meraihnya, apa yang harus dilakukan dan kapan waktunya yang tepat.

Mungkin ada sedikit info nih cara mewujudkan keinginan dalam hidup :

- Buat daftar semua keinginan kita di buku atau agenda, keinginan jangka pendek maupun jangka panjang.

- Cari sarana, info dan relasi yang ada hubungannya dengan keinginan yang kita harapkan.
- Lakukan upaya untuk mewujudkan keinginan yang mudah tercapai dahulu agar waktu tidak sia sia terbuang untuk mengejar hal yang susah tercapai sementara yang dapat kita raih terbengkalai.
- Setelah sebagian keinginan tercapai, buat upaya untuk mewujudkan keinginan yang lain.
- Bila keinginan besar pencapaiannya perlu waktu dan biaya yang tidak sedikit bisa diwujudkan dengan cara mencicil semua komponen.

Apabila ada beberapa keinginan yang belum tercapai sementara kita sudah melakukan upaya yang maksimal, kita tinggal ikhtiar disertai doa.

Waktu berjalan terus dan kehidupan terus mengalir tanpa henti maka waktu tidak bisa menunggu, lakukan apa yang dapat kita lakukan jangan tertunda karena manusia punya sifat lupa, punya rasa dinamis dan kondisi bisa berubah.

“Tangible what you wish, doing thing what can you do right now”

KETIKA DIRI INGIN SEPERTI ORANG

Namanya hidup, manusia sudah pasti membutuhkan orang lain baik untuk saling melengkapi, menjadi teman, berbagi inspirasi juga share masalah apa saja, dampak interaksi antara sesama manusia, sudah pasti ada perasaan saling memandang dan saling membandingkan kehidupannya.

Jika si A punya keluarga sempurna, jika si B punya profesi dan karir gemilang, jika si C hidupnya pas2an namun rasa syukurnya besar, jika si D mempunyai segala yang diinginkan namun tak bahagia dan berbagai kondisi mewarnai gerak hidup setiap insan didunia ini, menimbulkan berbagai interaksi, debat, polemik dan perasaan kagum, iri hati atau perasaan empathy dan ikut bahagia.

Menyikapi sosialisasi dan hidup bermasyarakat, kita harus benar benar bisa menempatkan, agar tidak terbawa arus yang jelek , tidak euforia , tidak iri hati juga dengki dan tidak berperilaku atau melakukan sesuatu yang tidak tepat dengan kondisi dan keadaan kita, sehingga bisa merubah pendirian dan tidak menjadi diri sendiri.

Apapun yang kita dapat, apakah kita jadi businessman, karyawan, pengusaha, office boy, pedagang, pelayan, tukang cuci, pembantu, tukang bangunan atau kerja buruh, sebenarnya tak masalah jika sesuai dengan kondisi dan keadaan

kita berada pada kapasitas itu, sebab dalam kapasitas yang kita punya itu ada sesuatu yang dapat melengkapi dan berguna untuk kehidupan orang lain.

Contohnya untuk profesi :

1. Tukang sampah, seandainya tak ada profesi ini mungkin semua akan kewalahan menangani sampah yang tiap hari ada
2. Office boy, jika tak ada office boy kita akan kesulitan untuk menangani pekerjaan yang tak mungkin dilakukan serentak dengan pekerjaan kantor dan kantor pun akan kotor, kerja pun gak konsentrasi dan sangat akan ribet.
3. Operator produksi, dengan adanya kerja buruh pabrik atau operator produksi, suatu perusahaan akan mempunyai produk atau karya yang bisa dijual dan sumber bahan yang akan membuat perusahaan itu maju.
4. Begitupun untuk level atas seperti bos atau pengusaha, tanpa mereka kita tidak akan ada yang menyediakan lahan pekerjaan dan menyediakan sumber penghasilan.

Semua yang kita dapat adalah rezeki dari Allah swt dan sudah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan kita mengelolanya, jangan pikir bahwa ketika kita hanya ada di level bawah merasa tidak berguna dan bukan some body, apapun yang kita dapat jika kita bisa mengelola

dengan baik dan dapat total menyikapinya sebagai sesuatu yang berguna buat orang lain, pasti ada rasa kepuasan atas apa yang kita lakukan dan apapun yang kita dapat, apapun profesi kita kita akan selalu lapang dada menerimanya, bukan mustahil juga orang lain akan menghargai dan mengakui bahwa tanpa peran apa yg kita punya untuk kehidupan orang lain, mereka juga bukan apa apa dan tak bisa apa apa.

Jika kita hidup hanya sibuk dengan apa kata orang? ingin seperti orang lain, hidup dan waktu kita akan terbuang percuma dan jadinya kita tidak melakukan apapun untuk mengisi hidup yang lebih penting dan berguna buat diri sendiri, juga bermanfaat buat orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Mendingan kita tetap menjadi diri sendiri dan berbuat sesuatu semaksimal mungkin dari kapasitas yang ada pada diri kita. Boleh mengambil inspirasi dan pengaruh baik dari orang lain untuk meningkatkan kualitas hidup, tapi tidak merubah apa yang menjadi kapasitas dan peran kita yang tepat dalam hidup ini.

MENELAAH KEINGINAN

Setiap kali punya keinginan dan ambisi memperoleh sesuatu atau mencapai sesuatu pasti ada harapan untuk bisa merasakan sesuatu yang hebat atau sesuatu hal yang menyenangkan bukan?

Ya pastilah buat apa sih berjuang susah payah sampai mengeluarkan keringat dan darah hanya untuk sesuatu yang gak jelas juga tidak ada manfaat juga merasakan keberkahan dari sesuatu ambisi itu.

Ok deh, buat memperoleh keberhasilan juga mencapai ambisi itu tidaklah susah jika ada kemauan dan usaha serta ikhtian pasti ada jalan dan bukan hal mustahil hal itu akan tercapai sesuai harapan walau belum tercapai setidaknya bisa dicapai dikemudian hari.

Bagaimana dengan tujuan terhadap yang telah kita capai itu? apakah kita sudah merasakan berkahnya, fungsi dan kegunaan dalam hidup ini serta adakah Ridho Nya dalam semua yang kita dapatkan itu?

Ini yang membuat kita harus menelaah jika mempunyai suatu keinginan dan ambisi itu agar terhindar dari perbuatan mubazir dan melakukan sesuatu yang tidak tepat dalam kondisi kehidupan kita, tujuannya untuk memfokuskan terhadap suatu tindakan yang patut dan harus dilakukan dalam hidup sesuai kondisi.

Hal ini untuk mencegah terjadinya kita menginginkan sesuatu hal yang diluar kemampuan dan mencegah kita supaya tidak membuat waktu terbengkalai hanya untuk mengejar hal hal yang tidak pasti sementara yang

sudah pasti menjadi sia sia dan terbengkalai, jadinya tidak sesuatupun didapatkan.

BEKAL ILMU

Bekal dalam segala hal baik pondasi dasar agama, pendidikan juga materi untuk berbagai kebutuhannya, tak dipungkiri tiga komponen itu sangat penting bagi siapapun untuk bekal dimasa sekarang maupun masa depan.

Saya cenderung mengikuti langkah dan cara kakek dan orangtua saya dulu yang menekankan pada pentingnya perbekalan ilmu agama dan ilmu disekolah, karena dengan ilmu dimanapun kita berpijak rezeki tak sungkan sungkan menghampiri, jika kita menitik beratkan pada pengumpulan perbekalan materi, akan banyak dampak kekurangan pada si anak yaitu ;

1. Si anak akan bersikap tidak ada usaha karena merasa orangtuanya sudah bisa diandalkan sampai kelak ia dewasa, jadi tidak ada dorongan untuk belajar giat supaya punya nilai bagus dan lulus dengan gemilang.
2. Dengan bekal dominasi materi akan bersifat sementara saja karena sewaktu waktu bisa habis jika tidak ada upaya untuk menambah perbekalan dari berbagai sumber, kalau ada syukur tapi kalau sedang paceklik apa yang diandalkan sebab hidup

tidak akan selamanya dengan orangtua dan tidak akan selamanya mengandalkan orang lain.

Masih terekam dalam ingatan saya dulu sewaktu SMP saya sudah diajarkan mandiri dan jika tanya sesuatu dalam keseharian pertanyaan " Kamu sudah makan belum?" hal itu jarang ditanya, yang sering mendominasi adalah " Kamu sudah sholat belum?" atau "Belajarnya sudah cukup belum hari ini, PR dan tugas jangan lupa?"

Dan bekal sekolah pada saat itu tahun 1991 aku SMP untuk jajan tak lebih dari Rp.100,- karena dibiasakan untuk berhemat dan menyisihkan kelebihan uang untuk beli buku paket pelajaran yang pada saat itu adalah barang lux di sekolahan, atau sebagian uang jarang dibelikan barang barang yang diinginkan karena disarankan lebih baik untuk biaya kegiatan ekskul disekolah atau ikut les tambahan.

Dampak baiknya memang sangat saya rasakan, selain diri sangat termotivasi untuk belajar lebih giat agar kelak mendapat pekerjaan yang bagus juga bisa dihargai orang lain, maka didikan dari kakek juga orangtua saya tak sia sia, memang betul dengan berbekal ilmu hidup pun terarah dan punya pegangan yang tak pernah ada habisnya, dan perbekalan ilmu itu tak berat untuk dibawa bawa kemanapun juga, namun bisa membuat kita menghasilkan sesuatu dan memenuhi kebutuhan hidup baik rohani maupun jasmani.

Dengan bekal ilmu agama, kelak anak pun akan punya pondasi dan filter agar terhindar dari segala kecurangan juga pelanggaran baik kepada Yang Maha Kuasa maupun terhadap sesama, rasa tanggung jawab sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepadaNya.

Dengan ilmu dari sekolah dan perguruan tinggi atau belajar secara autodidack, bisa membuat anak kelak mempunyai keahlian atau kemampuan dalam hal hidup bermasyarakat juga memperoleh pekerjaan atau usaha yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya kelak.

Imu Agama maupun sekolah dimanapun juga sudah mayoritas mampu, namun kualitas dan sikap yang betul betul belajarnya itu yang lebih penting, dan sebagai orangtua harus bisa mengarahkan dan membimbing anak untuk lebih cenderung kepada beribadah dan belajar yang tepat dan giat dan harus memberi pengertian kenapa hal ini harus dilakukan, agar si anak ada gambaran dan bisa memacu diri.

Jaman sekarang banyak orangtua cenderung memenuhi kebutuhan anak dengan materi karena merasa bersalah dia tidak dapat memenuhi dengan kebersamaan karena bekerja, atau berpikir bahwa "Anakku jangan seperti aku yang dulu kekurangan, anakku harus mendapat segala apa yang diinginkannya." Berpikir seperti ini tidak salah dan itu hak orangtua untuk menyenangkan

anakya namun kitapun harus berpikir dampak kedepannya, bahwa anak akan terbiasa dengan pemenuhan keinginannya sampai kelak dewasa, sedangkan anak suatu saat dituntut untuk mandiri, jika anak tidak bisa mandiri hal ini akan berdampak bahwa sianak tidak akan terbiasa dengan hal hal yang harus ia usahakan sendiri dan ini akan membuat rasa tidak nyaman pada si anak, jadi tak ada salahnya jika anak dilatih mandiri sejak dini dan dititik beratkan untuk dibekali ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, karena ini lebih dari sekedar bekal.

Dalam hal ini bukan berarti materi tidak perlu, tidak dipungkiri sangat perlu dan harus ada, tapi tidak perlu dibiasakan untuk menyuplai kebutuhan anak secara berlebihan dan jika anak menginginkan barang barang yang dirasa kurang perlu tidak usah memfasilitasinya, seperti pemakaian HP untuk anak dibawah usia kuliah, kecuali jika sedang urgent dalam satu kepentingan.